

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

##### **1. Paparan Data**

###### **a. Gambaran Umum dan Sejarah Singkat Berdirinya SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep**

SMP Islam Mambaul Ulum merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang berbasis Islam di kabupaten Sumenep, Sekolah ini terletak di perbatasan Sumenep tepatnya di desa Batu Ampar, Guluk-guluk. SMP Islam Mambaul Ulum ini mulai berdiri sejak tahun 2012 sesuai dengan SK pendirian sekolah berikut: 420/57/435.101/2012. Sekolah ini berstatus swasta yang merupakan kepemilikan yayasan. Lokasi sekolah ini pun cukup nyaman sebab berada desa yang suasananya asri dan dikelilingi oleh sawah-sawah.

Pendiri SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep adalah pengasuh yayasan pendidikan social dan dakwah Al-Muttaqin. Sekolah ini di dirikan untuk memberikan pelayanan pendidikan terbaik kepada siswa guna meningkatkan keilmuan dan kesadaran akan pentingnya IMTAQ dan IPTEK. SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep memiliki beberapa fasilitas, diantaranya ruang laboratorium dilengkapi dengan komputer, ruang kelas, perpustakaan, hingga musholla dan fasilitas lainnya yang dapat menunjang berlangsungnya pembelajaran.

Saat ini SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep berada dibawah pimpinan Kepala Sekolah yang bernama Lailaturrohmah, M. Pd.I, dibawah pimpinan Ibu Laila SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep menggunakan kurikulum mendeka yang diterapkan pada kelas VII dan kurikulum K-13 untuk kelas VIII dan IX. Sekolah ini mempunyai kegiatan yang berbeda dengan sekolah lainnya. Yaitu peraturan sholat dhuha bersama setiap paginya secara serentak antara guru dan siswa sebelum jam pelajaran dimulai.

1) Identitas SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep

- a) Nama Sekolah : SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep
- b) Alamat Sekolah : Jl. Raya Batu Ampar, Desa Batu Ampar, Kecamatan Guluk-guluk, Kabupaten Sumenep
- c) Kode Pos : 69463
- d) NSPN : 20529960
- e) Tahun dibuka : 2012
- f) E-mail : [smmubata02@gmail.com](mailto:smmubata02@gmail.com)

2) Visi, Misi dan Tujuan SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep

- a) Visi SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep  
Mencetak Generasi Penerus Bangsa Yang Berwawasan IPTEK dan IMTAQ
- b) Misi SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep

- Menerapkan dan mewujudkan nilai-nilai Islami pada setiap mata pelajaran melalui penguatan IPTEK dan IMTAQ
  - Menerapkan pola hidup Islami pada seluruh warga sekolah melalui pembiasaan pembelajaran dan keteladanan
  - Mewujudkan hafidz dan hafidhah, dan kader umat yang visioner dan berkarakter
  - Mewujudkan keunggulan sekolah dan komitmen seluruh warga sekolah untuk menghadirkan perubahan yang lebih baik dan meningkatkan kompetensi SDM yang terlatih dan cakap
  - Meningkatkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif pada kegiatan akademik dan non akademik untuk meningkatkan capaian hasil belajar yang optimal bahkan maksimal
- c) Tujuan SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep
- Mewujudkan penerapan nilai hidup dan karakter Islami pada seluruh warga sekolah dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat
  - Mewujudkan peserta didik yang soleh, religious, cerdas dan berakhlaqul karimah
  - Mewujudkan peserta didik yang memiliki kecakapan dalam bidang Tahsin dan mampu menerapkannya dalam kehidupan secara pribadi, keluarga dan masyarakat

- Mengumpulkan partisipasi seluruh warga sekolah terhadap program-program sekolah untuk mendukung terwujudnya sekolah yang Islami unggul dan kreatif menurut tugas dan tanggung jawabnya

**b. Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep**

Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru ada beberapa strategi yang dapat diterapkan dari berbagai aspek, diantaranya yang pertama adalah mengenai kompetensi pedagogik guru terkait kemampuannya dalam mengetahui landasan pendidikan dan menguasai bahan ajar/materi yang akan diajarkan. Mengenai hal tersebut, hasil dari proses wawancara yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, Ibu Laila selaku kepala sekolah menyatakan bahwa beliau menerapkan strategi berupa pemenuhan penunjang bahan ajar seperti subsidi buku dari pemerintah yang beliau terapkan dan memanfaatkan sebaik mungkin, selain itu mengadakan rapat teori intern hingga ekstern juga beliau adakan untuk memecahkan permasalahan yang guru alami mengenai bahan ajar, hingga alokasi waktu pembelajaran. Sebagaimana dipaparkan dalam kutipan wawancara berikut:

“Kalau strategi ini harus continue ya, merapatkan barisan, bahan ajar kan harus mesti ada, subsidi buku tetap, itu kan termasuk kategori bahan ajar, baik dari umum, agama atau IT, PTQ. Karena sekarang zamannya it harus di strategi kan untuk memperindah, mempermudah anak-anak bisa mengikuti program, dengan mempraktekkan IT. Bahwa fasilitas yang

sudah disediakan oleh kementerian untuk sekolah sudah kami terapkan. Dan untuk pembelajaran itu aktif tidak hanya diadakan dengan tatap muka saja di kelas, guru juga sering mengadakan rapat teori intern, yang rapat ekstern memang kita sengaja, untuk memecahkan suatu konflik baik yang berkaitan itu tadi bahan ajar, jam pembelajaran.”<sup>1</sup>

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan bersama ketiga guru di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep yang menunjukkan bahwa mereka dengan jelas mengetahui perihal landasan pendidikan maupun bahan ajar/materi yang digunakan ditahun ajaran ini, hal ini juga menunjukkan bahwa mereka selalu mendapatkan akses untuk *upgrade* informasi mengenai hal tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Aisyah ketika diwawancarai mengenai landasan pendidikan serta bahan ajar/materi yang akan digunakan, sebagai berikut: “Bahan ajar yang digunakan bahan ajar yang digunakan di sekolah ini yaitu menggunakan kurikulum merdeka.”<sup>2</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh guru lainnya yakni Ibu Ummi Musyarrofah, yang juga menyatakan bahwa Ibu Ummi mengetahui perihal landasan pendidikan maupun bahan ajar/materi yang digunakan ditahun ajaran ini, Sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut: “Disini pakai kurikulum merdeka untuk kelas X, sisanya tetap K13“.<sup>3</sup>

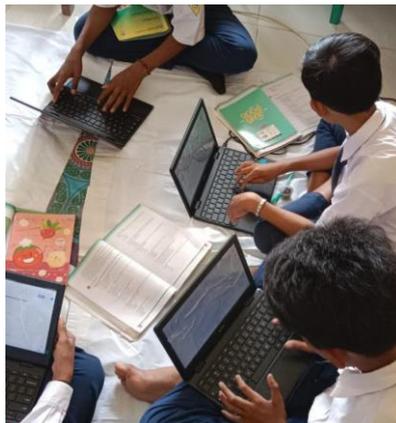
---

<sup>1</sup> Lailaturrahmah, Kepala Sekolah SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, *Wawancara langsung* (20 Maret 2023).

<sup>2</sup> Aisyah, Guru SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, *Wawancara langsung* (20 Maret 2023).

<sup>3</sup> Ummi Musyarrofah, Guru SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, *Wawancara langsung* (20 Maret 2023)

Hal ini juga didukung oleh hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa terdapat buku atau bahan ajar tertentu yang menjadi acuan guru dalam mengajar, sebagai contoh dalam mata pelajaran Bahasa Inggris yang referensi bahan ajar utamanya memang memanfaatkan subsidi buku dari pemerintah yang juga telah disiapkan oleh kepala sekolah untuk menunjang kompetensi pedagogik guru. Hal ini diperkuat dengan adanya gambar yang peneliti ambil pada saat melakukan observasi langsung di lapangan sebagai berikut<sup>4</sup>:



**Gambar 4.1** Bahan Ajar SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep<sup>5</sup>

Selain terkait kemampuan guru dalam mengetahui landasan pendidikan dan menguasai bahan ajar/materi yang akan diajarkan, kompetensi pedagogik guru juga dapat ditingkatkan dengan menerapkan strategi terkait kemampuan guru dalam mengelola kelas dan program pembelajaran disekolah dan mengenai hal tersebut, hasil

---

<sup>4</sup> Observasi Langsung di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep (20 Maret 2023).

<sup>5</sup> Dokumentasi Observasi di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep (20 Maret 2023).

dari proses wawancara yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, Ibu Laila selaku kepala sekolah juga menyatakan bahwa beliau menerapkan strategi berupa penunjang fasilitas pengelolaan kelas dari segi IT, selain itu beliau juga mengharuskan guru untuk belajar IT untuk menunjang pembelajaran serta beliau juga selalu melakukan peninjauan dan evaluasi dari segi fasilitas tersebut seperti akses *WiFi*, hingga perbaikan lainnya. Hal ini dapat diketahui berdasarkan kutipan wawancara berikut:

“Selama ini strategi yg untuk menunjang pengelolaan kelas, dari segi sarana yg IT itu tadi, saya mewajibkan bagaimana guru untuk belajar tentang IT karena kita mau tidak mau tidak boleh ketinggalan, IT ini jika salah menggunakannya maka program pembelajaran itu akan salah juga, dan jika kita menggunakannya dg baik untuk kegiatan proses pembelajaran maka hasilnya baik pula. Kapan lagi kita memanfaatkan sarana yg sudah ada jika bukan sekarang. Dan untuk mengevaluasi kekurangan-kekurangan kita baik dari *WiFi* nya atau mungkin nanti ada kerusakan-kerusakan dari tertumbuk nya, kita sudah bisa membenari, kita harus lakukan perbaikan-perbaikan.”<sup>6</sup>

Namun, disisi lain Ibu Nadirah sebagai salah satu guru di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep menyatakan bahwa beliau mengelola kelas dan pembelajaran dimulai dengan menggunakan tertib, hal ini dilakukan agar siswa dapat memiliki kebiasaan baik dengan belajar disiplin dan tertib setiap harinya. Pernyataan tersebut sekaligus menunjukkan bahwa sebagai guru, Ibu Nadirah memiliki kemampuan untuk mengelola kelas dan program pembelajaran yang tepat dengan menerapkan dan membiasakan

---

<sup>6</sup> Lailaturrahmah, Kepala Sekolah SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, *Wawancara langsung* (20 Maret 2023).

perilaku disiplin. Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan kedua guru lainnya, sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut: “Yang pertama menggunakan yaitu tertib karena diajarkan tertib supaya anak-anak datang sekolah tepat waktu terus yang kedua belajar disiplin datang ke sekolah tidak molor karena anak-anak sekarang ya sulit untuk diajarkan disiplin atau tertib.”<sup>7</sup>

Selain itu, Ibu Aisyah selaku guru juga menyatakan bahwa dalam mengelola kelas dan program pembelajaran Ibu Aisyah selalu berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya demi terlaksananya pembelajaran yang baik dan tepat. Sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut: “Biasanya akan saya sesuaikan dengan RPP yang sudah disusun sebelumnya.”<sup>8</sup>

Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, seorang kepala sekolah juga dapat menerapkan strategi untuk mendukung dan menunjang keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat. Seperti halnya strategi yang disusun dan diterapkan oleh kepala sekolah SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, berdasarkan proses wawancara peneliti mendapatkan informasi bahwa untuk mendukung dan menunjang keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat, kepala sekolah menerapkan strategi berupa pemenuhan fasilitas yang mendukung guru

---

<sup>7</sup> Nadirah, Guru SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, *Wawancara langsung* (20 Maret 2023).

<sup>8</sup> Aisyah, Guru SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, *Wawancara langsung* (20 Maret 2023).

untuk berinovasi dalam menggunakan media pembelajaran serta mendukung kelancaran proses pembelajaran tersebut, seperti dengan adanya proyektor, komputer, hingga Wifi yang dapat diakses untuk mempermudah guru mencari berbagai sumber pembelajaran. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan kutipan wawancara berikut:

“Disini itu ada yg namanya proyektor, sudah dapat juga dari kementerian, ada proyektor, komputer, WiFi nah ini kan sebenarnya mempermudah kita proses pembelajaran murid di SMP Islam Mambaul Ulum, akan tetapi tidak semuanya yg menguasai IT itu, akhirnya beliau para bapak/ibu guru agak takut, tapi saya itu anjurkan bahwa kita harus belajar, belajarnya melalui teman sejawatnya, tidak kami paksakan, step by step.”<sup>9</sup>

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan bersama ketiga guru di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep yang menunjukkan bahwa mereka menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan fasilitas yang ada seperti proyektor yang dipaparkan oleh Ibu Laila selaku kepala sekolah. Ibu Umami memaparkan bahwa beliau sering kali mendukung pembelajarannya dengan membuat dan menayangkan *Power point* yang disampaikan dikelas dengan proyektor sebagai media pembelajaran, seperti halnya yang beliau paparkan dalam kutipan wawancara berikut:

“Media pembelajaran di kelas itu saya menggunakan yang pertama bahan ajar seperti PowerPoint karena saya mengajar bahasa Inggris biasanya saya sering menggunakan seperti video atau PowerPoint supaya anak-anak bisa membaca karena anak-anak sulit membaca ada yang bisa membaca juga ada yang

---

<sup>9</sup> Lailaturrahmah, Kepala Sekolah SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, *Wawancara langsung* (20 Maret 2023).

tidak bisa membaca sulitnya di sekolah ini ya anak-anak sulit membaca meskipun bisa mengartikan ya saya menggunakan media supaya anak-anak bisa membaca dan meniru bacaannya.”<sup>10</sup>

Selain itu, Ibu Nadirah juga menyampaikan bahwa beliau menyesuaikan media yang hendak digunakan dengan fasilitas yang sudah tersedia di sekolah seperti halnya proyektor. Oleh karena itu, Ibu Nadirah juga sering kali menggunakan Power Point sebagai media pembelajaran, sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut: “Saya sesuaikan dengan apa yang ada di sekolah, jadi saya sering menggunakan powerpoint karena disinikan ada proyektor jadi biar siswa juga tidak bosan jika hanya dijelaskan saja.”<sup>11</sup>

Hal ini juga didukung oleh hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa terdapat fasilitas yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran seperti proyektor, sebagai mana yang peneliti dapatkan saat observasi dimana pada saat itu, guru sedang melakukan proses pembelajaran dengan *power point* sebagai media yang ditayangkan melalui proyektor. Hal ini diperkuat dengan adanya gambar yang peneliti ambil pada saat melakukan observasi langsung di lapangan sebagai berikut<sup>12</sup>:



<sup>10</sup> Ummi Musyarrofah, Guru SM  
*langsung* (20 Maret 2023).

<sup>11</sup> Nadirah, Guru SMP Islam Mar  
Maret 2023).

<sup>12</sup> Observasi Langsung di SMP Islam Mrambaui Urum Batu Ampai Sumenep (20 Maret 2023).

Sumenep, *Wawancara*

*wawancara langsung* (20

**Gambar 4.2** Penggunaan Media Pembelajaran *power point* di SMP Islam  
Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep<sup>13</sup>

Selain itu, seorang kepala sekolah juga dapat menerapkan strategi untuk mendukung dan menunjang keterampilan guru dalam menentukan interaksi belajar dalam kelas berupa pendekatan, metode, serta strategi pembelajaran yang tepat untuk digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Seperti halnya strategi yang disusun dan diterapkan oleh kepala sekolah SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, berdasarkan proses wawancara peneliti mendapatkan informasi bahwa untuk mendukung dan menunjang keterampilan guru dalam menentukan interaksi belajar dalam kelas berupa pendekatan, metode, serta strategi pembelajaran yang tepat, kepala sekolah juga menerapkan strategi berupa pemenuhan fasilitas yang mendukung guru untuk dapat merealisasikan interaksi pembelajaran yang diharapkan. Ibu Laila juga memaparkan bahwa guru sering kali memakai metode ceramah dalam pembelajaran, oleh karena itu beliau meminta guru untuk sesekali menyelipkan penggunaan IT dalam proses pembelajaran agar siswa tidak bosan, dimana hal tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan fasilitas yang telah disiapkan seperti musholla hingga lab. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan kutipan wawancara berikut:

---

<sup>13</sup> Dokumentasi Observasi di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep (20 Maret 2023)

“Yang banyak digunakan yaitu metode ceramah itu pasti, itu gak lepas walaupun ada IT, IT sudah ada tapi lebih intens bapak/ibu guru itu menggunakan metode ceramah. Makanya karena adanya fasilitas tertumbuh ini ceramah itu saya harapkan dari bapak/ibu guru itu diselingi. Biar anak-anak tersebut tidak bosan. Ketika anak-anak dipancing dg IT itu tadi anak-anak itu yg ngantuk jadi ga ngantuk atau kalau bosen dikelas boleh memakai musholla ini karena fasilitas kita ya adanya kayak gini, bisa memakai lab-lab juga.”<sup>14</sup>

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan bersama ketiga guru di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep yang menunjukkan bahwa mereka memang benar seringkali menggunakan metode ceramah dalam proses belajar mengajar agar lebih mudah dipahami, sebagaimana disampaikan oleh Ibu Ummi Musyarrofah dalam kutipan wawancara berikut: “Ceramah, biasanya saya menjelaskan secara langsung agar siswa paham.”<sup>15</sup>

Namun, dalam penggunaan metode ceramah tersebut, guru di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep kini juga mulai menyelipkan penggunaan *Power Point* hingga bahan ajar berbentuk video yang dapat didukung dengan adanya fasilitas berupa proyektor. Sebagaimana dipaparkan dalam kutipan wawancara berikut: “Yaitu saya menggunakan metode ceramah serta diselingi dengan media pembelajaran seperti proyektor digunakan untuk bahan ajar PowerPoint dan video.”<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Lailaturrahmah, Kepala Sekolah SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, *Wawancara langsung* (20 Maret 2023).

<sup>15</sup> Ummi Musyarrofah, Guru SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, *Wawancara langsung* (20 Maret 2023).

<sup>16</sup> Aisyah, Guru SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, *Wawancara langsung* (20 Maret 2023).

Selain beberapa kompetensi yang telah dipaparkan diatas, salah satu kompetensi pedagogik lainnya yang perlu diperhatikan adalah mengenai kemampuan guru dalam memberikan penilaian dan evaluasi kepada peserta didik. Dalam hal ini, Ibu Nadirah selaku guru di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep memaparkan bahwa beliau memberikan penilaian dan evaluasi berdasarkan beberapa hal, yang pertama adalah akhlak, sebab sebagai sekolah menengah pertama Islam, SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep hendaknya dapat mencetak siswa/I yang berakhlakul karimah, kedua adalah kedisiplinan, dan yang terakhir adalah kemampuan akademik. Pernyataan tersebut beliau sampaikan sebagaimana dalam kutipan berikut: “Untuk penilaiannya yang pasti pertama menggunakan akhlak karena karakternya anak-anak itu berbeda yang pertama yang termasuk kedisiplinan dan yang kedua dari kemampuan anak-anak seperti itu.”<sup>17</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Ummi Musyarrofah dalam proses wawancara, Ibu Ummi juga menyampaikan bahwa dalam memberikan evaluasi, ada beberapa aspek yang menjadi bahan penilaian, diantaranya akhlak, perilaku sehari-hari, nilai tugas, hingga nilai ujian, sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut: “Penilaian nya ya sesuai dengan standar lah, dari akhlak, jadi

---

<sup>17</sup> Nadirah, Guru SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, *Wawancara langsung* (20 Maret 2023).

nilai perilaku sehari-harinya, terus dari nilai ulangan dan lain sebagainya.”<sup>18</sup>

Berkaitan dengan pernyataan yang disampaikan salah satu guru di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, Ibu Laila juga menyatakan bahwa untuk menunjang kemampuan guru dalam memberikan penilaian dan evaluasi kepada peserta didik, beliau menerapkan strategi berupa peraturan yang mewajibkan guru berinovasi untuk melakukan penilaian dan evaluasi dengan menggunakan *Google Formulir* pada saat ulangan harian, PTS, hingga PAS agar guru dapat lebih familiar dengan teknologi yang berkembang pada masa sekarang yang juga dapat memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, beliau juga memaparkan bahwa akhlak dan kedisiplinan menjadi perhatian penting untuk dinilai dan dievaluasi. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan kutipan wawancara berikut:

“Kalau penilaian melalui pembelajaran yaitu ada nilai harian, PTS,PAS baik itu ganjil/genap. Kita menggunakan google formulir akan kelihatan nilai anak-anak dari evaluasi yang dikerjakan, untuk penilaiannya sesuai dengan karakter anak ini, kita berusaha menembus orang tua, seperti perlakuan yang menyimpang apa karena orang tuanya, ada masalah luar akhirnya dibawa ke sekolah, tetap kita mengarahkan ke arah yang baik, namanya karakter itu kan kita tidak bisa juga mengubah secara langsung, saya himbau dari bapak/ibu guru yang punya wewenang kesiswaan, kelas, segera untuk gerrak cepat membuat tembusan terhadap karakter anak-anak tersebut.”<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Ummi Musyarrofah, Guru SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, *Wawancara langsung* (20 Maret 2023).

<sup>19</sup> Lailaturrahmah, Kepala Sekolah SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, *Wawancara langsung* (20 Maret 2023).

Kompetensi pedagogik selanjutnya yang perlu ditingkatkan dan diperhatikan oleh kepala sekolah selaku pemimpin dan pengambil keputusan dalam satu lembaga sekolah adalah kemampuan guru dalam mengamati dan memberikan bimbingan kepada siswa/i. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik tersebut, kepala sekolah SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep menerapkan strategi berupa mengadakan rapat internal bersama guru untuk mendiskusikan serta mengevaluasi bagaimana cara bapak dan ibu guru mengkondisikan siswa/i. Sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut: “Saya ajak bapak/ibu guru rapat intern, bagaimana bapak/ibu guru untuk mengkondisikan siswa/siswi kita yang mengalami perihal itu, harus kita bisa diatasi, seperti ada anak-anak yang males sekolah langsung saya hubungi orang tuanya.”<sup>20</sup>

Berbeda dengan guru di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep sampaikan, Ibu Nadirah menyatakan bahwa beliau cenderung mengamati dan memberikan bimbingan kepada siswa/I ketika dalam proses mengajar dimana dalam hal ini beliau selalu mengajarkan dan mencari cara alternatif agar siswa/I dapat cepat mengerti terhadap pelajaran yang sedang disampaikan dengan memberikan inovasi dari berbagai aspek pembelajaran seperti media. Hal ini beliau sampaikan dalam proses wawancara sebagaimana kutipan berikut: “Pasti mengajar kepada anak-anak mengajarkan yang pertama bagaimana anak-anak supaya bisa mengerti belajar yang

---

<sup>20</sup> Ibid.

sudah diajarkan oleh gurunya yang kedua mencari cara bagaimana anak-anak supaya bisa cepat mengerti bahan ajarnya ya dengan bermacam-macam ya seperti tadi yang sudah saya jelaskan seperti PowerPoint video dan sebagainya.”<sup>21</sup>

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan kedua guru lainnya yang juga memaparkan bahwa mereka memberikan bimbingan kepada siswa/I ketika dalam proses mengajar. Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Aisyah dalam kutipan wawancara berikut: “Sebagai guru wajib membimbing siswanya.”<sup>22</sup>

Selain itu, mengenai kompetensi pedagogik guru terkait kemampuannya dalam mengelola dan melaksanakan administrasi sekolah, hasil dari proses wawancara yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, Ibu Laila selaku kepala sekolah menyatakan bahwa beliau menerapkan strategi berupa pengelolaan administrasi keuangan yang diperoleh dari dana BOS sebagai sumber keuangan utama di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep. Sebagaimana dipaparkan dalam kutipan wawancara berikut: “Untuk strategi yang menunjang pengetahuan guru dalam mengelola administrasi sekolah yaitu terkait dengan keuangan kita hanya mengandalkan BOS, jadi penggajian bapak/ibu guru ya kita dari BOS itu, yang berkaitan dengan ujian PTS,

---

<sup>21</sup> Nadirah, Guru SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, *Wawancara langsung* (20 Maret 2023).

<sup>22</sup> Aisyah, Guru SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, *Wawancara langsung* (20 Maret 2023).

PAS itu yakni mengandalkan dari BOS itu, jadi tidak ada dana lagi ya dari BOS itu.”<sup>23</sup>

Namun disisi lain, hasil wawancara bersama guru di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan dalam mengelola dan melaksanakan administrasi sekolah, sebagaimana yang dipaparkan Ibu Ummi, beliau menyatakan bahwa administrasi berupa silabus, RPP, RPS, hingga kelengkapan absen kelas merupakan suatu hal penting sebab administrasi semacam itu dapat menunjang akreditasi sekolah dan dapat dimanfaatkan sebagai arsip yang mungkin saja dibutuhkan dimasa yang akan datang. Hal ini beliau sampaikan dalam proses wawancara sebagaimana kutipan berikut: “Administrasi sekolah itu sangat penting ya seperti RPP RPS kelengkapan absen kelas dan serta silabus ya untuk setiap bulannya ya membuat RPP karena nanti dicek pas ada akreditasi di sekolah ini.”<sup>24</sup>

Kesadaran akan pentingnya pelaksanaan administrasi disekolah yang dimiliki guru di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep juga dapat diketahui berdasarkan keterangan dari Ibu Nadirah yang menyatakan bahwa guru wajib melakukan dan memenuhi administrasi sekolah selama mengajar, sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut: “Iya, itu wajib. Jadi

---

<sup>23</sup> Lailaturrahmah, Kepala Sekolah SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, *Wawancara langsung* (20 Maret 2023).

<sup>24</sup> Ummi Musyarrofah, Guru SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, *Wawancara langsung* (20 Maret 2023).

guru itu perlu memenuhi dan mengelola administrasi selama mengajar seperti absen dan lain sebagainya.”<sup>25</sup>

Berdasarkan beberapa strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, strategi-strategi tersebut tentunya dapat disampaikan dan disosialisasikan kepada guru dengan berbagai cara, sebagaimana di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, Ibu Laila selaku kepala sekolah menyatakan bahwa beliau mensosialisasikan strategi tersebut pada saat rapat guru, beliau memaparkan terkait semua strategi yang beliau susun untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, sebagaimana yang beliau sampaikan dalam kutipan wawancara berikut: “Waktu rapat, itu kita sering ngungkit pemaparan strategi itu, bukan kepentingan yayasan, dengan BOS itu kita melihat nominal siswa. Kalau siswanya banyak kita tinggal menghitung kepala yang ada di SMP, BOS ini setahun 3 kali.”<sup>26</sup>

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan bersama ketiga guru di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep yang menunjukkan bahwa memang benar kepala sekolah SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep setiap bulannya akan rutin mengadakan sosialisasi atau rapat bersama dewan guru yang beliau sebut sebagai rapat bulanan disekolah hingga bergantian dirumah-rumah guru dengan pembahasan yang lain juga

---

<sup>25</sup> Nadirah, Guru SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, *Wawancara langsung* (20 Maret 2023).

<sup>26</sup> Lailaturrahmah, Kepala Sekolah SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, *Wawancara langsung* (20 Maret 2023).

tentang strategi yang disusun kepala sekolah hingga terkait perkembangan sekolah, sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut: “Iya, biasanya beliau sampaikan saat rapat.”<sup>27</sup>

Begitu juga dengan pemaparan yang disampaikan oleh Ibu Aisyah selaku salah satu guru di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep yang menyatakan bahwa terdapat upaya sosialisasi terkait strategi kepala sekolah yang disampaikan pada saat rapat, sebagaimana dalam kutipan wawancara berikut: “Alhamdulillah kepala sekolah untuk setiap bulannya pasti melakukan sosialisasi ada rapat bulanan untuk semua guru itu ditentukan di sekolah juga ada rapat di setiap rumah-rumah bapak atau ibu guru dengan diselingi arisan para guru akan tetapi pembahasannya tidak keluar dari masalah di sekolah tetap membahas tentang sekolah.”<sup>28</sup>

Hal ini juga didukung oleh hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa terdapat sosialisasi atau rapat internal bersama para dewan guru di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, yang dilaksanakan disekolah hingga bergantian dirumah-rumah guru dengan pembahasan yang lain juga tentang strategi yang disusun kepala sekolah hingga terkait perkembangan sekolah. Hal ini diperkuat dengan adanya gambar yang peneliti ambil pada saat melakukan observasi langsung di lapangan sebagai berikut <sup>29</sup>:

---

<sup>27</sup> Nadirah, Guru SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, *Wawancara langsung* (20 Maret 2023).

<sup>28</sup> Aisyah, Guru SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, *Wawancara langsung* (20 Maret 2023).

<sup>29</sup> Observasi Langsung di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep (20 Maret 2023).



**Gambar 4.3** Rapat Dewan Guru SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep di Sekolah<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Dokumentasi Observasi di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep (20 Maret 2023).



**Gambar 4.4** Rapat Dewan Guru SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep di Salah Satu Rumah Guru<sup>31</sup>

Adanya beberapa strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru diatas juga tidak lepas dari tujuan maupun visi misi yang ingin dicapai oleh kepala sekolah. Begitu juga di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, Ibu Laila selaku kepala sekolah memaparkan bahwa beliau menyusun dan menerapkan strategi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru tidak lain adalah sebab beliau memiliki visi untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berwawasan imtaq dan iptek. Dalam mencapai visi tersebut beliau bekerja sama juga dengan para orang tua serta guru, yang mana memang strategi tersebut digunakan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru agar pembelajaran yang disampaikan juga dapat berkualitas dan memenuhi visi nya untuk mencetak generasi yang berwawasan imtaq dan iptek. Sebagaimana yang disampaikan dalam kutipan wawancara berikut:

“Ada, visi kami itu adalah mencetak generasi penerus bangsa yang berwawasan imtaq, imptek. Karena kalau kita tidak dengan imtaq sulitnya luar biasa. Seperti kita sulit mengarahkan, tapi kita ada komite kerja sama dg orang tua biar orang tua itu tau. Dengan mengundang wali murid untuk

<sup>31</sup> Dokumentasi Observasi di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep (20 Maret 2023).

bersinergi juga dalam mendidik karakter anak-anak tersebut. Akan tetapi ada 50% yang memerhatikannya. Jadi kesulitan kita disitu. Karena kita mengundang itu dikira intervensi padahal agar mereka tahu perihal perilaku anak-anak tersebut.”<sup>32</sup>

Selain itu, beberapa strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru ini juga tentunya membutuhkan tunjangan fasilitas yang memadai agar dapat terlaksana dengan baik, sebagaimana di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, Ibu Laila selaku kepala sekolah menyatakan bahwa beliau selalu berusaha untuk mengoptimalkan fasilitas yang ada disana seperti adanya fasilitas untuk menunjang perkembangan IT di sekolah tersebut, sarana dan prasaran yang terus dijaga dan dipertahan keadaannya meskipun sederhana dan seadanya. Sebagaimana yang beliau sampaikan dalam kutipan wawancara berikut: “Strategi itu harus kita arahkan terhadap fasilitas yang tadi yang ada disini, karena kita tidak menutupi kemungkinan yang ada, ya IT ada sarana dan prasarana ada, meskipun tidak wah kami berusaha mempertahankan fasilitas tersebut.”<sup>33</sup>

Hal ini juga didukung oleh hasil observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bahwa terdapat penunjang fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh para dewan guru dan siswa di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, fasilitas tersebut berupa adanya laboratorium yang dilengkapi dengan beberapa komputer,

---

<sup>32</sup> Lailaturrahmah, Kepala Sekolah SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, *Wawancara langsung* (20 Maret 2023).

<sup>33</sup> Ibid.

proyektor, serta sarana dan prasarana lainnya. Hal ini diperkuat dengan adanya gambar yang peneliti ambil pada saat melakukan observasi langsung di lapangan sebagai berikut.<sup>34</sup>



**Gambar 4.5** Siswa dan Guru SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep Memanfaatkan Laboratorium dan Komputer<sup>35</sup>



**Gambar 4.5** Siswa SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep Memanfaatkan Laboratorium dan Komputer<sup>36</sup>

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan bersama ketiga guru di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep yang menunjukkan bahwa strategi-strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru di sekolah tersebut memang didukung oleh adanya pemanfaatan sarana dan prasarana yang cukup. Sebagaimana

<sup>34</sup> Observasi Langsung di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep (20 Maret 2023).

<sup>35</sup> Dokumentasi Observasi di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep (20 Maret 2023)

<sup>36</sup> Ibid.

dipaparkan dalam kutipan wawancara berikut: “Iya dengan memanfaatkan fasilitas tentunya.”<sup>37</sup>

Hal ini selaras dengan pernyataan Ibu Aisyah yang juga membenarkan bahwa ada upaya pemenuhan dan penunjang fasilitas yang selaras dengan perencanaan strategi kepala sekolah meskipun masih terbilang sederhana dan seadanya, sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut: “Kalau fasilitas iya, dipenuhi walaupun memang sederhana ya.”<sup>38</sup>

**c. Kendala yang dihadapi Kepala Sekolah SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep dalam penerapan strategi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru**

Dalam penerapan strategi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru tentunya tidak akan lepas dari hambatan yang muncul. Begitu juga di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, Ibu Laila selaku kepala menyampaikan bahwa beliau menghadapi hambatan berupa kurangnya kekompakan dan kerja sama guru dalam menerapkan strategi yang telah beliau susun, oleh karena itu beliau selalu mengadakan evaluasi terkait penerapan strategi tersebut pada saat rapat bersama dewan guru sebagai solusi terhadap hambatan yang beliau hadapi. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan kutipan wawancara berikut:

---

<sup>37</sup> Ummi Musyarrofah, Guru SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, *Wawancara langsung* (20 Maret 2023).

<sup>38</sup> Aisyah, Guru SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, *Wawancara langsung* (20 Maret 2023).

“Kendala saya ini ya kurangnya kekompakan, solusinya yaitu jadi tidak berhenti-hentinya saya mengajak bapak/ibu guru untuk mengevaluasi terhadap strategi yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru, jadi untuk menunjang strategi proses pembelajaran pedagogik ini yaitu perlu hubungan intern dan ekstern agar mempermudah, mempermanis proses pembelajaran”<sup>39</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh guru di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, Ibu Aisyah menyatakan bahwa kepala sekolah selalu memberikan sosialisasi dan evaluasi pada saat rapat, namun Ibu Aisyah juga menyatakan bahwa beliau juga mengalami kesulitan dalam merealisasikan strategi yang telah disusun pada siswa, sebab beliau merasa bahwa siswa masih memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah sehingga meskipun dari segi konsep pembelajaran seperti bahan ajar, ataupun metode pembelajaran telah disiapkan dengan matang namun siswa tetap tidak bisa menyerap dengan baik karena minimnya sikap disiplin tersebut. Sebagaimana disampaikan dalam kutipan berikut:

“Yaitu sulit ya yang pasti kepala sekolah selalu memberikan sosialisasi terhadap guru guru itu tugasnya menyampaikan kepada muridnya kendalanya yaitu ya seperti murid sulit untuk disiplin kalau masalah bahan ajar anak-anak sekarang bisa juga pintar semua pintarnya itu bisa digunakan akan tetapi disiplinnya sangat sulit itu kendalanya dari kedisiplinan karena banyak yang dari anak-anak seperti malamnya main game akhirnya datang ke sekolah molor sulitnya sekarang yaitu kedisiplinan solusinya ya guru selalu memberikan motivasi kepada siswa-siswi supaya siswa-siswi selalu datangnya disiplin dan guru menyarankan yang baik-baik untuk anak-anak karena apa karena kalau kita marah tidak ada gunanya untuk anak SMP malah anak-anak sekarang lebih marah terhadap

---

<sup>39</sup> Lailaturrahmah, Kepala Sekolah SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, *Wawancara langsung* (20 Maret 2023).

gurunya jadi untuk anak-anak jangan dimarahi kasih solusi yang baik dan masukan yang baik.”<sup>40</sup>

Sebagaimana juga disampaikan oleh salah satu guru lainnya yang juga menyatakan bahwa dirinya merasa kesulitan untuk menerapkan strategi yang telah disosialisasikan oleh kepala sekolah sebab kurangnya kekompakan dari guru hingga peserta didik atau siswa, sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut: “Disini muridnya bisa dibilang kurang disiplin ya, jadi selaku guru juga kita sulit menerapkan strategi yang disusun kepala sekolah. Jadi mungkin kalau kendala, ya bisa dikatakan dari siswanya juga kurang kompak sehingga programnya tidak bisa berjalan.”<sup>41</sup>

Ibu Laila selaku kepala menyampaikan bahwa selain kurangnya kekompakan, beliau juga menghadapi hambatan berupa tidak adanya fasilitas yang memadai yang dapat mendukung penerapan strategi yang telah beliau susun, oleh karena itu beliau selalu megupayakan untuk memanfaatkan fasilitas yang ada, meskipun sederhana sebagai solusi terhadap hambatan yang beliau hadapi. Hal ini dapat diketahui berdasarkan kutipan wawancara berikut:

“Kendala saya selain kurangnya kekompakan mungkin dari segi fasilitas ya, disini fasilitasnya masih sederhana dan masih ada beberapa yang belum terpenuhi dengan maksimal untuk menunjang bapak/ibu guru berinovasi, dan untuk solusinya yaitu saya berusaha memanfaatkan fasilitas yang ada semaksimal mungkin agar strategi yang sudah disusun untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru disekolah ini dapat

---

<sup>40</sup> Aisyah, Guru SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, *Wawancara langsung* (20 Maret 2023).

<sup>41</sup> Nadirah, Guru SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, *Wawancara langsung* (20 Maret 2023)..

berjalan dengan lancar begitu juga dengan proses pembelajarannya.”<sup>42</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh guru di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep yang menyatakan bahwa kepala sekolah selalu berusaha memenuhi fasilitas yang ada disekolah sebagai bentuk penunjang terhadap proses pembelajaran, namun guru tersebut juga menyatakan bahwa beliau juga mengalami kesulitan dalam merealisasikan strategi yang telah disusun, sebab beliau merasa bahwa fasilitas tersebut belum maksimal dan masih terbilang cukup sederhana. Sebagaimana disampaikan dalam kutipan berikut: “Kalau dari saya mungkin kendalanya dari segi fasilitas ya, kepala sekolah memang sudah menyiapkan tapi menurut saya itu masih terbilang cukup dan kurang maksimal, jadi kita sebagai guru juga kadang merasa kesulitan.”<sup>43</sup>

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ibu Aisyah, Ibu Aisyah juga menyatakan bahwa dalam upaya pemenuhan fasilitas yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep masih terbilang kurang maksimal dan sangat sederhana, hal ini juga menjadi hambatan bagi guru untuk melakukan inovasi dan pengembangan kompetensi yang dimiliki. Sebagaimana disampaikan dalam kutipan wawancara berikut: “Selain kurangnya kekompakan, menurut saya mungkin dari segi fasilitas ya, karena sejauh ini

---

<sup>42</sup> Lailaturrahmah, Kepala Sekolah SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, *Wawancara langsung* (11 Juni 2023).

<sup>43</sup> Ummi Musyarrofah, Guru SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, *Wawancara langsung* (11 Juni 2023).

fasilitasnya masih terbilang sederhana, kurang maksimal kalau bisa saya katakana. Tapi memang kepala sekolah sudah berupaya melakukan pemenuhan meskipun sederhana.”<sup>44</sup>

## **2. Temuan Penelitian**

### **a. Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep**

- 1) Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru mengenai pengetahuan guru terhadap landasan kependidikan dan bahan ajar/materi yang akan digunakan di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, Kepala Sekolah menerapkan strategi berupa pemenuhan penunjang bahan ajar seperti subsidi buku dari pemerintah.
- 2) Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru mengenai keterampilan guru dalam mengelola kelas dan program pembelajaran di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, Kepala Sekolah menerapkan strategi berupa penunjang fasilitas pengelolaan kelas dari segi IT, selain itu beliau juga mengharuskan guru untuk belajar IT untuk menunjang pembelajaran serta beliau juga selalu melakukan peninjauan dan evaluasi dari segi fasilitas.
- 3) Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru mengenai keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran di

---

<sup>44</sup> Aisyah, Guru SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, *Wawancara langsung* (11 Juni 2023).

SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, Kepala Sekolah menerapkan strategi berupa pemenuhan fasilitas yang mendukung guru untuk berinovasi dalam menggunakan media pembelajaran serta mendukung kelancaran proses pembelajaran tersebut, seperti dengan adanya proyektor, komputer, hingga *Wifi*.

- 4) Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru mengenai keterampilan guru dalam menentukan interaksi belajar (pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran) di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, Kepala Sekolah menerapkan strategi berupa pemenuhan fasilitas yang mendukung guru untuk dapat merealisasikan interaksi pembelajaran yang diharapkan.
- 5) Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru mengenai kemampuan guru dalam memberikan penilaian dan evaluasi kepada peserta didik di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, Kepala Sekolah menerapkan strategi berupa peraturan yang mewajibkan guru berinovasi untuk melakukan penilaian dan evaluasi dengan menggunakan *Google Formulir* pada saat ulangan harian, PTS, hingga PAS agar guru dapat lebih familiar dengan teknologi yang berkembang pada masa sekarang.
- 6) Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru mengenai kemampuan guru dalam mengamati dan memberikan bimbingan kepada peserta didik di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, Kepala Sekolah menerapkan strategi berupa

mengadakan rapat internal bersama guru untuk mendiskusikan serta mengevaluasi bagaimana cara bapak dan ibu guru mengkondisikan siswa/i.

- 7) Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru mengenai pengetahuan guru dalam mengelola dan melaksanakan administrasi sekolah di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, Kepala Sekolah menerapkan strategi berupa panduan administrasi pada saat rapat seperti tentang pengelolaan keuangan.
- 8) Untuk menerapkan strategi yang telah disusun, Kepala Sekolah SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep melakukan sosialisasi mengenai strategi-strategi tersebut pada saat rapat bersama dewan guru.
- 9) Dalam menerapkan strategi yang telah disusun, Kepala Sekolah SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep memiliki visi tersendiri yakni mencetak generasi penerus bangsa yang berwawasan imtaq dan iptek.
- 10) Dalam menerapkan strategi yang telah disusun, Kepala Sekolah SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep selalu berusaha untuk mengoptimalkan fasilitas yang ada disana seperti adanya fasilitas untuk menunjang perkembangan IT di sekolah tersebut, sarana dan prasaran yang terus dijaga dan dipertahan keadaannya meskipun sederhana dan seadanya.

**b. Kendala yang dihadapi Kepala Sekolah SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep dalam penerapan strategi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru**

- 1) Kepala Sekolah SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep mengalami kendala berupa kurangnya kekompakan dewan guru beserta kerja sama siswa/I dalam upaya penerapan strategi yang telah disusun untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
- 2) Kepala Sekolah SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep mengalami kendala berupa sulitnya upaya pemenuhan fasilitas dan keberadaan fasilitas yang masih sederhana atau kurang maksimal dalam upaya penerapan strategi yang telah disusun untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

**B. Pembahasan**

**1. Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep**

Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru, seorang kepala sekolah hendaknya memperhatikan beberapa aspek kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru. Seperti halnya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, yang menerapkan beberapa strategi sesuai dengan aspek kompetensi pedagogik guru. Kepala Sekolah di lembaga tersebut menerapkan strategi untuk meningkatkan pengetahuan guru terhadap landasan kependidikan dan bahan ajar/ materi yang akan digunakan dengan cara memenuhi penunjang bahan ajar seperti dengan memanfaatkan subsidi buku dari pemerintah.

Kompetensi pedagogik selanjutnya adalah mengenai keterampilan guru dalam mengelola kelas dan program pembelajaran, Kepala Sekolah menerapkan strategi untuk meningkatkan kompetensi tersebut dengan cara menunjang fasilitas pengelolaan kelas dari segi IT, selain itu beliau juga mengharuskan guru untuk belajar IT untuk menunjang pembelajaran serta beliau juga selalu melakukan peninjauan dan evaluasi dari segi fasilitas.

Sedangkan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru mengenai keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran, Kepala Sekolah menerapkan strategi berupa pemenuhan fasilitas yang mendukung guru untuk berinovasi dalam menggunakan media pembelajaran serta mendukung kelancaran proses pembelajaran tersebut, seperti dengan adanya proyektor, komputer, hingga *Wifi*.

Keterampilan guru dalam menentukan interaksi belajar (pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran) juga merupakan kompetensi pedagogik yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, Kepala Sekolah menerapkan strategi berupa pemenuhan fasilitas yang mendukung guru untuk dapat merealisasikan interaksi pembelajaran yang diharapkan.

Strategi berupa peraturan yang mewajibkan guru berinovasi untuk melakukan penilaian dan evaluasi dengan menggunakan *Google Formulir* pada saat ulangan harian, PTS, hingga PAS supaya guru dapat lebih familiar dengan teknologi yang berkembang pada masa sekarang juga merupakan salah satu strategi yang disusun berdasarkan kompetensi pedagogik guru mengenai kemampuan guru dalam memberikan penilaian dan evaluasi kepada peserta didik.

Selanjutnya mengenai kompetensi pedagogik guru terkait kemampuannya dalam mengamati dan memberikan bimbingan kepada peserta didik, Kepala Sekolah menerapkan strategi berupa mengadakan rapat internal bersama guru untuk mendiskusikan serta mengevaluasi bagaimana cara bapak dan ibu guru mengkondisikan siswa/i.

Terakhir, Kepala Sekolah juga meningkatkan kompetensi pedagogik guru dari aspek pengetahuan untuk mengelola dan melaksanakan administrasi sekolah, dengan cara memberikan panduan administrasi pada saat rapat seperti tentang pengelolaan keuangan.

Penyusunan dan penerapan beberapa strategi yang dapat peneliti temukan terkait aspek kompetensi guru yang hendaknya dikuasai, selaras dengan pernyataan Hatta bahwa hendaknya ada beberapa kompetensi yang perlu dikuasai oleh guru, diantaranya adalah pengetahuan guru mengenai landasan kependidikan dan bahan ajar/ materi yang akan digunakan, keterampilan guru dalam mengelola kelas dan program pembelajaran, keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran, keterampilan guru dalam menentukan interaksi belajar (pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran), kemampuan guru dalam memberikan penilaian dan evaluasi kepada peserta didik, kemampuan guru dalam mengamati dan memberikan bimbingan kepada peserta didik, serta pengetahuan guru dalam mengelola dan melaksanakan administrasi sekolah.<sup>45</sup>

Berdasarkan beberapa strategi yang digunakan oleh Kepala Sekolah di SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep, strategi-

---

<sup>45</sup> Hatta Hs, *Empat Kompetensi untuk Membangun Profesionalisme Guru* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 79-92.

strategi tersebut dapat di klasifikasin terhadap beberapa jenis strategi diantaranya strategi hirarkis, transformasional dan fasilitatif. Dalam hal ini, Kepala Sekolah menerapkan ketigas jenis strategi tersebut sekaligus untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dari segi hirarkis, yakni pendekatan yang bersifat *to-down* diterapkan dengan mengadakan sosialisasi terkait strategi-strategi tersebut pada saat rapat. Dari segi transformasional yang merupakan strategi dengan menekankan pada idealisme dan visi misi yang ingin dicapai, juga diterapkan dengan cara menyusun visi untuk membentuk siswa yang berwawasan imtaq dan iptek. Sedangkan dari segi strategi fasilitatif yang merupakan pemanfaatan sumber daya yang ada. Strategi ini diterapkan dengan cara memenuhi dan memanfaatkan dengan baik fasilitas yang telah disediakan.

Pemaparan tersebut didukung oleh hasil penelitian Alamsyah yang menunjukkan bahwa seorang pemimpin dapat menerapkan tiga jenis strategi seperti hirarkis, transformasional dan fasilitatif.<sup>46</sup>

## **2. Kendala yang dihadapi Kepala Sekolah SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep dalam penerapan strategi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru**

Dalam penerapan strategi, tentunya tidak akan terlepas dari adanya kendala atau hambatan yang membuat strategi tersebut sukar untuk tercapai atau terlaksana dengan baik. Kendala yang dihadapi Kepala Sekolah SMP Islam Mambaul Ulum Batu Ampar Sumenep dalam penerapan strategi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru adalah

---

<sup>46</sup> Alamsyah, "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru di MAN 1 Mukomuko Bengkulu," (Disertasi, IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2017), 35.

kurangnya kekompakan dari dewan guru untuk menerapkan hal tersebut, sehingga beliau mengupayakan adanya sosialisasi dan evaluasi pada rapat tiap bulannya untuk mengingatkan guru, serta memberikan arahan agar strategi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru yang beliau susun dapat terlaksana dengan baik, hal itu merupakan solusi sementara yang dapat beliau lakukan untuk mengatasi hambatan yang di rasakan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Selain itu, sulitnya upaya pemenuhan fasilitas dan keberadaan fasilitas yang masih belum maksimal juga merupakan salah satu kendala yang dirasakan kepala sekolah beserta guru dalam dalam upaya penerapan strategi yang telah disusun untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

Hambatan tersebut masih terbilang sebagai hambatan yang tidak begitu serius, meskipun juga perlu diperhatikan agar strategi yang telah disusun oleh kepala sekolah dapat terlaksana dan kompetensi pedagogik di sekolah tersebut dapat ditingkatkan. Pernyataan ini juga didukung oleh pernyataan Herawati, Murniati, dan Yusrizal bahwa kendala atau hambatan yang dapat dihadapi oleh Kepala Sekolah saat menerapkan strategi yang disusun diantaranya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kendala yang tergolong tidak terlalu serius seperti guru yang belum siap disupervisi sehingga mengakibatkan guru belum bisa menerapkan dengan baik strategi Kepala Sekolah hingga kendala yang berat.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Herawati, Murniati, & Yusrizal, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Pada SMP 1 Lhoknga Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 3, No. 2, (Mei, 2015): 64-65.